BAB VIII

PENUTUP

A. Refleksi Proses Pemberdayaan Masyarakat Kampung Bangoan

Masyarakat kampung Bangoan adalah masyarakat yang patuh dan ta'at kepada pemimpinnya. Mereka bekerja keras setiap hari dengan tetap menerima kondisi lingkungan dengan apa adanya. Meski keluhan demi keluhan mereka lontarkan, namun hal itu tidak mengurangi semangat mereka untuk terus membangun kampung mereka sesuai dengan arahan pemimpin mereka. Masa depan keturunan mereka juga merupakan salah satu motivasi mereka untuk bekerja keras setiap hari. Masyarakat kampung Bangoan merupakan potret kehidupan kumpulan manusia yang rukun baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.

Kehidupan masyarakat di kampung Bangoan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang meliputi mereka. Kondisi jalan infrastruktur yang rusak, listrik, transportasi/akses dan komunikasi merupakan kendala yang cukup serius bagi perkembangan kampung Bangoan dan peningkatan taraf hidup masyarakatnya.

Mulai dari kebutuhan untuk minum, mandi, hingga mencuci, semuanya itu sangat tergantung dengan ketersediaan air sungai yang di jadikan warga untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Namun ironis sekali, pada kenyataannya kebutuhan air bersih di kampung Bangoan sangat sulit untuk didapatkan. Masyarakat kampung Bangoan harus memakan waktu, jarak, tenaga bahkan biaya yang tidak sedikit hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan air bersih sehari-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari. Di tambah lagi tidak adanya aliran listrik yang menghubungkan sampai ke permukiman warga di kampung Bangoan.

Berangkat dari keadaan yang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan setiap hari pada akhirnya, permasalahan yang lebih serius di dalam kampung Bangoan selain permasalahan yang sudah di jelaskan diatas adalah permasalahan pembangunan lingkungan jalan *(Infrastruktur)* yang berimbas pada kegiatan-kegiatan sehari-hari menjadi terhambat ketika di musim hujan, menurut warga akan sangat mengganggu perekonomian warga kampung Bangoan atau tidak dapat berjalan dengan lancar sebagaimana masyarakat pada umumnya. Persoalan sosial, pendidikan, ekonomi, semuanya itu mengkambing hitamkan permasalahan terhambatnya pembangunan lingkungan jalan *(Infrastruktur)* bidang-bidang penting dalam masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Hal ini sangat menggugah hati siapa saja yang mengetahui kondisi ini, sedangkan memiliki kemampuan untuk merubahnya. Perasaan terenyuh pun ikut menyertai kita semua yang merasa terpanggil untuk berperan serta dalam memperbaiki kondisi masyarakat kampung Bangoan.

Penelitian yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan pemecahannya secara tepat. Bukan pemberian bantuan yang berdasarkan penglihatan dan observasi sekilas karena tindakan tersebut hanya akan mengakibatkan bantuan tersebut sangat kecil kemungkinannya untuk tepat sasaran sebagai suatu solusi.

Pada akhirnya, bidang sarana dan prasarana menempati peringkat pertama sebagai permasalahan yang harus segera diselesaikan di kampung Bangoan untuk melakukan perubahan sosial di berbagai bidang, diikuti bidang sosial-keagamaan dan bidang ekonomi. Bidang sarana dan prasarana merupakan alat utama untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan bidang-bidang lainnya. Bidang sosial-keagamaan merupakan komponen utama bagi Sumber Daya Manusia yang baik, yang mana merekalah pelaku utama yang menjalankan segala bidang. Sedangkan bidang ekonomi merupakan bidang yang cukup fundamental bagi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan baik mikro maupun makro dalam masyarakat. Di kampung Bangoan, kesulitan yang paling menonjol dalam bidang perekonomian adalah dalam hal pemasaran dan pengolahan hasil dari mengambil sisi-sisa ikan *(Buri)*. Sangat disayangkan, kampung Bangoan adalah kampung yang kaya akan potensi SDA *(Sumber Daya Alam)* yang jika pengolahan dan pemasarannya tepat, akan lebih bisa mendongkrak kemampuan dan taraf ekonomi masyarakat setempat.

Berbagai langkah telah diusahakan demi perubahan yang lebih baik bagi kehidupan di kampung Bangoan, tentunya dengan kemampuan tenaga, fikiran dan biaya yang terbatas. Mulai dari kerja bakti secara swadaya hingga bantuan langsung dari pemerintah maupun juragan *(Pemilik Tambak)*. Namun upaya-uapaya yang selama ini dilakukan ternyata belum juga mampu mengentaskan permasalahan yang utama. Hal ini disebabkan karena kemampuan masyarakat kampung Bangoan yang terbatas, termasuk kemampuan taraf pendidikan yang merupakan faktor penting bagi setiap perubahan.

Dengan sedikit peran serta peneliti, masyarakat kampung Bangoan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya potensi yang dimiliki kampung Bangoan sangatlah besar, hanya saja manajemen atau pengolahannya yang belum maksimal.

Peran serta peneliti terbilang sedikit karena waktu 2 bulan merupakan waktu yang sangat singkat mengingat permasalahan yang begitu kompleks di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampung Bangoan. Namun demikian, semua pihak yang bekerja keras secara maksimal pada akhirnya membuahkan hasil yang patut disyukuri.

Bantuan-bantuan dari pemerintah selama ini menggunakan konsep "top-down" atau kacamata pemerintahlah yang menjadi dasar diulurkannya bantuan. Konsep tersebut terbukti kurang efektif jika dibandingkan dengan konsep "bottom-up" yang dibawa oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena kampung Bangoan merupakan daerah yang terlalu terpencil untuk dapat dianalisa dari atas atau kacamata pemerintah. Untuk daerah sekecil ini, konsep "bottom-up" adalah yang paling tepat untuk mengetahui masalah dan solusi daerah tersebut, yaitu terjun langsung ke lapangan sehingga mengetahui dan merasakan dengan jelas masalah yang ada dan dengan demikian solusi yang diberikan jauh lebih tepat.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas, maka harus ada dan diperlukan suatu langkah lanjutan dari pemerintah yang sifat kontinyu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini, utamanya masalah sosial dan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat bersama.

B. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan temuan-temuan selama pelaksanaan riset aksi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Warga kampung Bangoan mengalami proses keterbelengguan system oleh adanya suatu kekuasaan di wilayah mereka. Hak-hak mereka sebagai makhluk sosial kurang terpenuhi secara optimal, sehingga nasib mereka pada masa mendatang terancam. Otoritas dalam kehidupan sosial dalam yang di hadapi oleh warga kampung Bangoan membuat mereka tidak berdaya, terbatas ruang gerak dan aksesnya. Suara-suara mereka sebagai seorang manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pribadi, kehendak, dan perasaan juga kurang di dengar. Keterbatasan warga kampung Bangoan membuat mereka rentan di termaginalkan. Proses tersebut tidak hanya terjadi dalam lingkungan bermasyarakat, tapi juga dalam lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu lembaga-lembaga formal maupun non formal, dan struktur sosial yang ada. Perbedaan kehidupan warga di kampung Bangoan dengan di kampung lainnya adalah terletak pada pandangan budaya yang melingkupinnya, yang juga memiliki andil dalam proses tesebut.

2. Proses terhambatnya suatu pembangunan di wilayah kampung Bangoan didahului oleh proses-proses sebelumnya yang terjadi pada warga kampung Bangoan, lingkungan masyarakat sekitar, terbentuknya struktur dan kultur yang membingkai kehidupan mereka selama ini. Warga kampung Bangoan berarti menempati posisi struktur sosial terbawah dalam lingkaran proses-proses tersebut. Mereka hanyalah tempat akumulasi segala akibat dalam suatu proses sosial yang terjadi dalam kehidupannya tanpa mengatahui apa yang sebenarnya terjadi dalam diri dan lingkungannya. Posisi tersebut tentu sangat rentan sekali untuk dimarginalkan oleh kepentingan kelompok tertentu.
3. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan Terhambatnya proses pembanguan lingkungan infrastruktur di wilayah kampung Bangoan, Kabupaten Sidoarjo. Faktor-faktor tersebut antara lain, sosial ekonomi, SDM, budaya, politik, dan hukum.
4. Upaya yang bisa dilakukan untuk mendampingi masyarakat dalam memunculkan keterlibatan warga kampung Bangoan secara aktif dalam proses pembangunan antara lain : pertama, sebelum proses pendampingan peneliti memerlukan riset pendahuluan secara intensif agar dapat menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entry points yang tepat. Kedua, melakukan pendekatan atau *inkulturasi* dengan para warga di kampung Bangoan setempat, termasuk juga dengan tokoh-tokoh lokal yang terkait dengan permasalahan yang ada di kampung Bangoan tersebut. Ketiga, membentuk kelompok belajar mengaji, membentukan Ta'mir mushola/masjid, dan membentuk organisasi pemuda khusus di wilayah kampung Bangoan, salah satunya bentuk dari membentuk kelompok belajar mengaji adalah dengan cara merintis taman pendidikan Al Qur'an (TPA), yang sebelumnya telah mengalami kevakuman untuk beberapa waktu terakhir. Taman pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan salah satu institusi penting dalam membangun kemajuan di bidang pendidikan terutama untuk generasi ke depan. Yang berarti bahwa dalam membentuk suatu kelompok masyarakat di perlukan dengan adanya cara-cara yang fleksibel untuk mendapatkan hasil yang maksimal agar dapat menemukan *entry points* yang tepat. Keempat, melakukan analisis sosial bersama-sama warga di kampung Bangoan.

C. Rekomendasi

Kesimpulan-kesimpulan hasil proses penelitian dan proses pendampingan tersebut perlu upaya pengembangan dan penelusuran lebih jauh lagi. Kesimpulan tersebut tidak bisa digeneralisir begitu saja pada permasalahan terhambatnya proses pembangunan yang lain. Untuk itu, pemahaman budaya dan sistem nilai yang membingkai permasalahan warga di kampung Bangoan perlu di pelajari lebih dalam lagi, karena hal tersebut memperngaruhi dan membedakan permasalahan warga kampung Bangoan pada umumnya. Hal tersebut juga perlu di pahami oleh para pemegang kebijakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis kondisi sosial, ekonomi dan budaya, serta refleksi dan evaluasi dari proses pendampingan yang selama ini dijalankan, maka peneliti merekomendasikan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mendampingi warga kampung Bangoan. Kabupaten Sidoarjo.

1. Banyaknya faktor-faktor yang terkait dengan proses terhambatnya suatu pembangunan lingkungan di kampung Bangoan, membutuhkan suatu keragaman sumber informasi. Hal itu bisa didapatkan dari orang-orang yang memiliki spesifikasi dalam bidang-bidang tertentu. Karena sifatnya yang interdisipliner, proses riset aksi menuntut fasilitator untuk mempelajari dari semua aspek yang terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan, khususnya dari sumber-sumber informasi yang beragam. Akan lebih baik jika proses pemecahan masalah tersebut dilakukan oleh sebuah tim kerja multidisipliner.
2. Orang-orang kampung Bangoan pada dasarnya kurang begitu memperdulikan sesuatu yang procedural, terlebih lagi yang birokratik. Untuk itu, sebaliknya upaya- upaya yang menjurus pada hal tertentu dihindari sejauh mungkin jika tidak ingin kehilangan mereka. Sebaliknya, pendekatan kultural dan lokal sangat membantu. Hal ini terlihat dari antusiasme para warga setempat dalam mengikuti kegiatan dalam proses pembentukan kelompok-kelompok sosial masyarakat di wilayah kampung Bangoan.
3. Dalam memecahkan persoalan yang ada di kampung Bangoan menyangkut tentang sektor pembangunan lingkungan infrastruktur, diperlukan pendekatan kepada tokoh-tokoh agama dan masyarakat serta melibatkan aparat pemerintah desa setempat. Mereka merupakan stakeholder yang bisa menarik minat para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga Bangoan dalam upaya penyelesaian proses pembangunan lingkungan infrastruktur di kampung Bangoan.

4. Proses terhambatnya pembangunan lingkungan infrastruktur di wilayah kampung Bangoan tidak lepas dari persoalan ekonomi. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, maka di perlukan pengembangan sektor ekonomi yang sesuai dengan kondisi lokal. Pada dasarnya orang-orang kampung Bangoan adalah orang yang hemat. Mereka lebih akrab dengan arisan atau kridit mikro. Untuk itu, mereka membutuhkan suatu lembaga keuangan yang tanpa prosedur yang tidak rumit, tanpa bunga dan jumlah angsuran pengembalian yang kecil. Hal itu memudahkan meraka untuk meminjam uang bilamana mereka menghadapi kondisi mendesak dan darurat. Peminjaman dana tersebut juga penting bagi perempuan yang berjualan. Namun, proses tersebut hendaknya di monitoring apakah mereka mengembalikan pinjaman tersebut atau tidak, serta perlu evaluasi lebih jauh.
5. Dalam rangka menyegarkan hubungan warga dan pemerintah desa maka diperlukan metode partisipatori yang melibatkan mereka berinteraksi bersama, tentunya dalam suasana yang menyenangkan. Dalam suasana demikian pulalah sebaiknya dilaksanakan, sebab orang-orang kampung Bangoan kurang betah tinggal berlama-lama untuk berdiskusi secara monoton. Mereka perlu sedikit hiburan yang menyenangkan dan menarik minat mereka.
6. Pertimbangan psikologis warga kampung Bangoan sangat diperlukan. Pertimbangan psikologis mereka sebagai mana yang telah sedikit di urai bahwa mereka trauma untuk belajar (takut salah), sehingga rasa ingin tahunya kurang bisa berkembang maka, fasilitator perlu merancang kegiatan tertentu yang merangsang kembali motivasi dan semangat belajar bersama. Fasilitator juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan tidak menuntut mereka untuk melakukan metode partisipatori dengan baik dan benar, karena nantinya mereka akan putus asa terlebih dahulu. Sebaiknya, metode partisipatoris yang digunakan di mulai dari yang termudah dahulu. Hal itu penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka bahwasannya mereka bisa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id